

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN INTELLECTUAL CAPITAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Moh. Rifki Syaefulloh<sup>1)</sup>

Universitas Peradaban

E-mail: [rifkisyaeefulloh059@gmail.com](mailto:rifkisyaeefulloh059@gmail.com)

Mokhammad Kodir<sup>2)</sup>

E-mail: [ukhaodi@yahoo.com](mailto:ukhaodi@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Financial performance is the main indicator that determines investors' investment decisions. For companies, financial performance is very important because it serves as a measuring tool to assess their financial health. Companies must be alert to various factors that can affect their financial performance. With competitive advantage as a moderating variable, this research aims to analyze the influence of green accounting and intellectual capital on financial performance. The sample in this research was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used moderated regression analysis. The results of this research showed that green accounting has no significant effect on financial performance, intellectual capital has a significant effect on financial performance, competitive advantage weakens the effect of green accounting on financial performance, on the other hand, competitive advantage strengthens the effect of intellectual capital on financial performance.*

**Keywords:** *Green Accounting, intellectual capital, financial performance, competitive advantage*

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang menentukan keputusan investor dalam berinvestasi. Bagi perusahaan, kinerja keuangan sangat penting karena berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan finansial mereka. Perusahaan harus waspada terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel moderating, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Moderrated regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, keunggulan kompetitif memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, sebaliknya keunggulan kompetitif memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, intellectual capital, kinerja keuangan, keunggulan kompetitif*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat dalam perekonomian global saat ini telah menciptakan persaingan yang semakin ketat. Bertahan di tengah persaingan yang ketat, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memastikan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang. Fokus utama dari bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan mengejar keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat melakukan investasi baru dan meningkatkan kualitas produk mereka, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi pemilik dan karyawan (Ariansya & Isynurwardana, 2020).

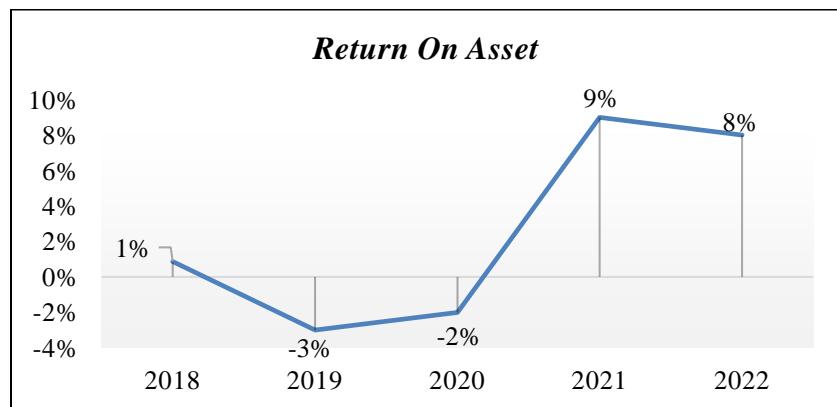
Perusahaan harus terus berkembang dan beradaptasi untuk tetap beroperasi dan aktif di pasar. Ketatnya persaingan membuat informasi serta pengetahuan menjadi aset penting keberlanjutan bisnis, baik untuk saat ini maupun masa depan. Seperti yang dinyatakan oleh Astuti *et al.* (2021), penggunaan teknologi yang tepat dapat berperan signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Perusahaan perlu terus maju, bersaing secara efektif, dan berinovasi, melalui pembangunan teknologi yang kuat sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan perlu mengembangkan teknologi yang handal sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Persaingan yang kompetitif menuntut perusahaan menunjukkan keunggulan sehingga mampu menarik minat investor serta memperbesar peluang investasi (Marselia & Rivaldi, 2023).

Investor memanfaatkan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja finansial dan potensi keuntungan perusahaan, karena perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil tinggi dari investasi menjadi lebih menarik bagi mereka. Salah satu alat analisis yang digunakan investor adalah rasio keuangan. Investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja baik dan prospek cerah untuk masa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Risna dan Putra, 2021), evaluasi terhadap perusahaan dapat dijadikan acuan bagi investor untuk menilai kualitas perusahaan dan apakah aturan manajemen yang baik telah diterapkan dengan melihat kinerja keuangan (Marselia dan Rivaldi, 2023).

Kinerja keuangan mencerminkan hasil ekonomi yang dicapai perusahaan melalui aktivitasnya pada suatu waktu tertentu. Meskipun keadaan keuangan perusahaan mungkin bervariasi, laba bersih tetap menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui perubahan dalam posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, yang diukur menggunakan rasio keuangan (Marselia dan Rivaldi, 2023). Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu sektor industri yang memiliki dampak besar bagi negara dan masyarakat di Indonesia adalah sektor pertambangan. Industri ini dipercaya memiliki peran vital dalam mengubah sumber daya alam yang belum dimanfaatkan menjadi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, perusahaan pertambangan juga sering kali terlibat dalam kontroversi. Menurut laporan dari Mapikornews.com, Kejaksaan Agung mengungkapkan sebuah skandal korupsi yang mengejutkan di sektor pertambangan timah di Bangka. Kasus ini melibatkan PT Timah, perusahaan tambang milik negara. Kuntadi, Direktur Penyelidikan Jampidsus, mengungkapkan bahwa kasus korupsi ini terkait dengan pengalihan Izin Usaha Pertambangan (IUP) milik PT Timah kepada pihak swasta antara tahun 2015-2022. Pengalihan tersebut diduga dilakukan secara ilegal, yang mengakibatkan kerugian

finansial bagi negara serta dampak negatif terhadap perekonomian dan lingkungan.



Gambar 1. *Return on Asset* PT Timah

Sumber: Laporan Keuangan PT Timah, 2022 (Diolah Penulis)

Disamping kasus tersebut dalam beberapa tahun terakhir *Return on Asset* PT Timah mengalami fluktuasi. Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2018 ROA PT Timah sebesar 1%, Kemudian mengalami penurunan menjadi -3%. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 aset yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 0,03. ROA negatif menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan. Di tahun 2020, ROA PT Timah Tbk meningkat menjadi -2%. Dengan ROA ini, setiap Rp 1 aset menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0,02. Peningkatan ROA sebesar 1% dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh penurunan total aset sebesar Rp 5.843.578.000.000, sementara laba bersih meningkat sebesar Rp 271.007.000.000. Meskipun ROA masih negatif, perbaikan menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2021, ROA PT Timah Tbk mencapai 9%, yang berarti setiap Rp 1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09. ROA mengalami kenaikan signifikan sebesar 11% dari tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan total aset sebesar Rp 173.289.000.000 dan laba bersih yang meningkat sebesar Rp 1.639.662.000.000. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2022, ROA PT Timah Tbk turun menjadi 8%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,08. Penurunan ROA sebesar 1% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh penurunan total aset sebesar Rp 1.624.013.000.000 dan penurunan laba bersih sebesar Rp 261.693.000.000. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan masih menghasilkan laba positif dari asetnya, efisiensi dalam penggunaan aset menurun dibandingkan tahun 2021.

Fluktuasi kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penerapan *green accounting*. Di sektor pertambangan, kegiatan yang menguntungkan seringkali mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada memaksimalkan keuntungan saja, namun juga memperhatikan aspek terkait masyarakat dan lingkungan (Angelina dan Nursasi, 2021). Teori legitimasi, menyatakan bahwa proses mencapai legitimasi melibatkan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Penerapan *green accounting* dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan yang

berlaku. Sehingga diharapkan *green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, meningkatkan profitabilitas, dan pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Choiriah dan Lysandra (2022), Devi dan Rohman (2022), serta Zalukhu *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Istinganah dan Haryanto (2020) yang menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain *green accounting*, *intellectual capital* juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan. Keuntungan yang maksimal dapat dihasilkan dengan memanfaatkan aset perusahaan secara optimal. Aset tidak berwujud, yang berupa *intellectual capital*, dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan menciptakan produk yang sulit ditiru atau digantikan (Mohammad *et al.*, 2018). Berdasarkan *Resource based view theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategi yang ada sehingga dapat mencapai suatu keunggulan kompetitif nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiriah dan Lysandra (2022), Kusuma dan Suwandi (2022), Yuniar dan Amanah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan kesimpulan Hidayati dan Suailo (2022) serta Halim dan Sri (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan keunggulan dibandingkan pesaing baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menawarkan lebih banyak manfaat yang memberikan nilai lebih kepada konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Andes dkk. (2020) menunjukkan bahwa kehadiran keunggulan kompetitif sangat penting bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di tengah persaingan. Lebih lanjut, temuan dari Choiriah dan Lysandra (2022) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memperlemah (tidak memoderasi) pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian Choiriah dan Lysandra (2022), Kusuma dan Suwandi (2022), serta menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif dapat memperkuat (memoderasi) pengaruh antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Namun kesimpulan tersebut berbeda dengan Yuniar dan Amanah (2021) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif memperlemah (tidak memoderasi) pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Choiriah dan Lysandra (2022), penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu *green accounting* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen, keunggulan kompetitif sebagai variabel *moderating* dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabel *green accounting* sebelumnya diprosikan dengan *Indeks Global Reporting Initiative (GRI G4)* sedangkan penelitian ini diprosikan dengan Program Penilaian Kinerja Kepatuhan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan keunggulan kompetitif pada penelitian sebelumnya menggunakan *Return on Invested Capital* sedangkan pada penelitian ini diprosikan dengan *Asset Utilization Efficiency*. Selain itu objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) Apakah keunggulan kompetitif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan? 4) Apakah keunggulan kompetitif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. 2) Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. 3) keunggulan kompetitif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. 4) keunggulan kompetitif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

## METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan pertambangan dengan total observasi data sebanyak 53. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated regression analysis* dengan bantuan software SPSS Versi 27. Berikut ini pengukuran variabel penelitian dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Pengukuran variabel

No	Variabel	Pengukuran			
1.	Kinerja keuangan	<i>Return on Asset</i> = Laba bersih/Total Aset			
2.	<i>Green Accounting</i>	Program Perusahaan (PROPER):	Penilaian Peringkat	Peringkat	Kinerja
		1. Emas (Sangat Baik - Skor 5)			
		2. Hijau (Baik - Skor 4)			
		3. Biru (Cukup - Skor 3)			
		4. Merah (Buruk - Skor 2)			
		5. Hitam (Sangat Buruk - Skor 1)			
3.	<i>Intellectual capital</i>	<i>Value Added Intellectual Coeficient:</i> $VAIC^TM = VAHU + VACA + STVA$			
4.	Keunggulan kompetitif	<i>Asset Utilization Efficiency</i> = <i>Total Revenue/Total Asset</i>			

Sumber: Berbagai referensi (2024)

## HASIL DAN ANALISIS

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data tersebut melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	53	.013	.616	.17778	.179183
PROPER	53	3.0	5.0	3.623	.6272
VAIC	53	.229	27.815	10.47227	7.751.982
AUE	53	.022	2.586	.90257	.582950
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai minimum kinerja keuangan adalah 0,013, yang diperoleh dari PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,616 dari Golden Energy Miles Tbk pada tahun yang sama. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dalam sampel penelitian berkisar antara 0,013 hingga 0,616, dengan rata-rata 0,17778 dan standar deviasi sebesar 0,179183.

2) *Green Accounting* (PROPER)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai minimum *green accounting* adalah 3,0, yang diperoleh dari PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Bayan Resource Tbk, dan Harum Energy Tbk selama periode 2018-2022, serta Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019 dan 2020, Petrosea Tbk antara tahun 2018-2020, dan Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum mencapai 5,0, yang diperoleh dari Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2019-2022. Ini menunjukkan bahwa nilai *green accounting* (PROPER) dalam sampel penelitian berkisar antara 3,00 hingga 5,00, dengan rata-rata 3,623 dan standar deviasi 0,6272.

3) *Intellectual Capital* (VAIC)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai minimum *intellectual capital* adalah 0,229, yang berasal dari PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum adalah 27,815, yang juga diperoleh dari PT Harum Energy Tbk pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* (VAIC) dalam sampel penelitian berkisar antara 0,229 hingga 27,815, dengan rata-rata 10,47227 dan standar deviasi 7,751982.

4) Keunggulan kompetitif (AUE)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai minimum keunggulan kompetitif adalah 0,022, yang diperoleh dari PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,586 dari Golden Energy Miles Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keunggulan kompetitif (AUE) dalam sampel penelitian berkisar antara 0,022 hingga 2,586, dengan rata-rata 0,90257 dan standar deviasi 0,582950.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji telah berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07240313
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.088
	Test Statistic	.098
	Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, diatas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Karena hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang sempurna antar variabel independen. Model regresi berganda dapat diterima jika variabel independen tidak menunjukkan korelasi satu sama lain. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang dihasilkan oleh SPSS. Jika nilai  $\text{VIF} < 10,00$  atau nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  maka tidak akan terjadi multikolinearitas, namun jika nilai  $\text{VIF} > 10,00$  dan nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  maka data diasumsikan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.082	.039		2.115	.040	
1	PROPER	-.012	.010	-.153	-1.109	.273	.981 1.020
	VAIC	.002	.001	.267	1.796	.079	.846 1.182
	AUE	-.003	.012	-.038	-.255	.800	.832 1.201

*a. Dependent Variable: Abs\_Res*

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa *green accounting* (PROPER) mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,981 > 0,10$  serta nilai VIF sebesar  $1,020 < 10$ . *Intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,846 > 0,10$  serta memiliki nilai VIF sebesar  $1,182 < 10$ . Keunggulan kompetitif (AUE) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,832 > 0,10$  serta memiliki nilai VIF sebesar  $1,201 < 10$ . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Jika signifikansi untuk variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.039	2.115	.040
	PROPER	-.012	.010	-.153	.273
	VAIC	.002	.001	.267	.079
	AUE	-.003	.012	-.038	.800

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel yang di uji mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sig ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel dalam suatu model prediksi dan perubahan waktu. dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji autokorelasi dengan mengamati Tabel *Durbin Watson*. Hasil Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.827	.074587	1.443

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 6, nilai *Durbin Watson* adalah  $1,6785 > 1,443 < 2,332$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi, diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan *Run test*. *Run Test* digunakan untuk menentukan apakah data residual bersifat acak atau tidak (sistematis). Adapun output uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*  
*Runs Test*

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.00551

<i>Cases &lt; Test Value</i>	26
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	27
<i>Total Cases</i>	53
<i>Number of Runs</i>	25
Z	-.691
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.489

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* pada tabel 7, nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,489, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Jadi masalah autokorelasi yang terdapat pada penelitian ini dapat diperbiki dengan menggunakan *Run Test*.

### Analisi Regresi Moderasi

Dalam rangka menguji pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel moderating, digunakan metode *Moderated Regression Analisys*. Metode ini melibatkan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh utama antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel moderasi memiliki signifikansi, dilakukan regresi pada persamaan asli (tanpa variabel moderasi). Kemudian, dilakukan regresi pada persamaan asli dengan penambahan variabel moderasi. Adapun hasil uji regresi dua persamaan tersebut beserta penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Persamaan Regresi I

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.028	.095		-.293	.771
1 PROPER	.005	.026	.018	.199	.843
	.018	.002	.774	8.646	.000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi 1 maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA = -0,028 + 0,005 \text{ PROPER} + 0,018 \text{ VAIC}$$

Tabel 9. Persamaan Regresi II

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.099	-1.909	.062
	PROPER	.050	.027	.176	.064
	VAIC	.005	.002	.236	.019
	AUE	.393	.116	1.279	.001
	PROPER*AUE	-.098	.032	-1.255	.004
	VAIC*AUE	.009	.002	.701	.4393

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi II maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * X_3) + \beta_5 (X_2 * X_3) + e \\
 \text{ROA} &= -0,189 + 0,050 \text{PROPER} + 0,005 \text{VAIC} + 0,393 \text{AUE} - 0,098 (\text{PROPER} * \text{VAIC}) + \\
 &\quad 0,009 (\text{VAIC} * \text{AUE})
 \end{aligned}$$

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) adalah uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketergantungan variabel. Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) terletak antara nol (0) dan satu (1) . Semakin mendekati 1 nilai (*R<sup>2</sup>*) maka semakin besar varibel bebas (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.585	.115482

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.892	.880	.062036

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan Tabel 11, Hasil analisis menunjukan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R*) sebesar 0,585 atau 58,5% hal tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen *green accounting* dan *intellectual capital* mampu mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan sebesar 58,5% sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah menambahkan variabel moderasi memiliki besaran koefisien determinasi naik menjadi 88% dan 12% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## 2. Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pedoman pengambilan keputusan yang dibuat dalam tes ini adalah:

- 1) Apabila signifikansinya nilai  $<0,05$  maka terdapat signifikansi pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
PROPER	.005	.026	.018	.199	.843
VAIC	.018	.002	.774	8.646	.000
PROPER*AUE	-.098	.032	-1.255	-3.057	.004
VAIC*AUE	.009	.002	.701	4.393	.000

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, maka pengaruh *Green Accounting* (PROPER) dan *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan keunggulan kompetitif (AUE) sebagai variabel moderating adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,005 disertai nilai t sebesar 0,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,843. Mengingat nilai signifikansinya melebihi ambang batas kesalahan yang telah ditentukan ( $0,843 > 0,05$ ), maka hipotesis  $H_1$  ditolak karena *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Green accounting* berfokus pada memasukkan faktor lingkungan ke dalam laporan keuangan, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang biaya dan manfaat lingkungan atas aktivitas perusahaan. Program PROPER, yang dipraktikan di Indonesia, menilai kinerja perusahaan dalam hal kepatuhan lingkungan dan mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungan perusahaan.

Menurut teori legitimasi, meskipun penerapan *green accounting* melalui penilaian PROPER dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengamankan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan saat ini masih belum signifikan. Meskipun perusahaan dapat memperoleh legitimasi melalui inisiatif lingkungan yang mereka lakukan, dampak tersebut belum terlihat dalam peningkatan kinerja keuangan yang nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diungkapkan oleh Pratiwi et al., (2023) serta Istinganah dan Haryanto (2020), yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Analisis hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi modal

intelektual sebesar 0,018 disertai dengan thitung sebesar 8,646 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi lebih kecil dari ambang batas kesalahan yang telah ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  diterima yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan sebagai bagian dari *intellectual capital* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan *Intellectual capital* yang efektif. *Intellectual capital*, termasuk *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* dapat menambah nilai jika dikelola dengan baik. Hal ini memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dan meningkatkan potensi peningkatan penjualan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat keuntungan dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View Theory*, yang berpendapat bahwa sumber daya yang unik dan tidak dapat digantikan, seperti *intellectual capital*, dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dalam mencapai hasil keuangan yang optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Choiriah dan Lysandra (2022), Kusuma dan Suwandi (2022), Yuniar dan Amanah (2021), yang semuanya menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **3. Pengaruh keunggulan kompetitif sebagai variabel *moderating* pada hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi interaksi *green accounting* dengan keunggulan kompetitif sebesar -0,098 disertai dengan thitung sebesar -3,057 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari ambang batas kesalahan yang telah ditentukan ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  diterima, yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Keunggulan kompetitif seperti inovasi dan efisiensi dapat mengurangi efektivitas *green accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mengelola dampak lingkungan dengan lebih baik, namun keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi dampak positif dari *green accounting*.

Berdasarkan teori legitimasi meskipun penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra publik perusahaan dan memperkuat legitimasinya, kehadiran keunggulan kompetitif ternyata mengurangi dampak menguntungkan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sudah memiliki keunggulan di berbagai bidang mungkin tidak merasakan manfaat lebih lanjut dari inisiatif lingkungannya, baik terkait reputasi ataupun kinerja keuangannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan S. Coiriah (2022), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

### **4. Pengaruh keunggulan kompetitif sebagai variabel *moderating* pada hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi interaksi *intellectual capital* dengan keunggulan bersaing adalah sebesar 0,009 disertai dengan t hitung sebesar 4,393 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_4$  diterima yang menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara *intellectual capital*, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan karyawan, dan keunggulan kompetitif seperti inovasi menunjukkan bahwa integrasi keduanya meningkatkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, organisasi yang memiliki *intellectual capital* yang kuat serta keunggulan kompetitif kemungkinan besar akan mengalami peningkatan yang lebih besar terhadap kinerja keuangannya. Temuan penelitian ini menguatkan *resource based view theory*, yang menyatakan bahwa sumber daya yang berbeda, seperti *intellectual capital*, dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, ketika dimoderasi oleh keunggulan kompetitif, secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga medukung penelitian dari Choiriah dan Lysandra (2022), Kusuma dan Suwandi (2022), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dari hasil uji *Moderrated Regression Analysis*. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Keunggulan kompetitif memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
4. Keunggulan kompetitif memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dibuat dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a) Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun dalam sektor lain seperti perusahaan *property & Real Estate*.
  - b) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih konsisten dalam menjalankan penerapan *green accounting* dan pengelolaan *intellectual capital* dalam menjalankan strategi bisnis guna meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Investor diharapkan untuk mempertimbangkan faktor *green accounting* dan *intellectual capital* dalam analisis investasi. Karena dengan memahami faktor tersebut dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang berpotensi memberikan kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariansya, F., & Isynuwardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355-381.
- Budiono, S., & Dura, J. (2021b). The effect of green accounting implementation on profitability in companies Compass index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534.
- Choiriah, S., & Lysandra, S. (2022). Effect of green accounting, intellectual capital on financial performance, and competitive advantage as moderating variables. *Technium Social sciences journal*, 34, 362–373.
- Eni, I. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal widya ganecwara*, 10(4).
- Hidayati, A., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 81-94.
- Kusuma, A. K., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan competitive advantage Sebagai Variabel moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 168.
- Pratiwi, ND, Ananta, MD, Fina, FR, & Pandin, MYR (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Ekonomi: (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan dan Kimia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 15 (2), 78-89

Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.

Skandal Korupsi Tambang Timah PT Timah: Kerugian Negara Triliunan Lebih Besar dari ASABRI. (2024, 1 Agustus). *Mapikor News*.

Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237-256.

Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(4), 529-535

Yuliana, I., & Khoiriyah, JI (2018). Modal intelektual, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan pada perusahaan High-IC di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Magister Manajemen UNRAM* , 7 (4), 17-32.

Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3)

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi*\45, 3(2), 208-217.